

ORIGINAL ARTICLE

REFLECTIVE TEACHING: PKM REFLEKSI PENGAJARAN TERSTRUKTUR BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMK

Al Ikhwan Fadqur Rohqim¹, Riza Nurhana²

¹ STIKes Widyagama Husada

² STIKes Widyagama Husada

Corresponding author:

Al Ikhwan Fadqur Rohqim

STIKes Widyagama Husada

Email: fadqur@widyagamahusada.ac.id

Article Info:

Dikirim: 4 Desember 2020

Ditinjau: 12 Desember 2020

Diterima: 20 Januari 2021

Abstrak

Meskipun menjadi penyumbang tenaga kerja terbanyak, Sekolah Menengah Kejuruan belum berhasil menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam lingkup regional maupun global. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya rata-rata kemampuan berbahasa Inggris lulusan SMK di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK, salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru SMK. Sejalan dengan program tersebut, program PkM ini bermitra dengan SMK Widyagama dan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru bahasa Inggris SMK dengan memfokuskan pada topik refleksi pengajaran terstruktur. Dengan memiliki kemampuan merefleksi pengajaran dengan baik, peserta PkM diharapkan mampu merencanakan, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan pengajaran dengan baik. Karena adanya pandemi Covid-19 maka keseluruhan program dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu pra program, program inti dan pasca program. Tujuan utama dari PkM ini adalah agar peserta memahami dan dapat mengaplikasikan refleksi pengajaran terstruktur berdasar pada kerangka kerja *Gibb's reflective cycles*. Dari hasil refleksi tertulis dan masukan tertulis terhadap program PkM dari peserta dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari kegiatan ini telah berhasil dicapai.

Kata Kunci: reflective teaching; guru bahasa Inggris SMK.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2019 (Kompas, 2019). Ini berarti Sekolah Menengah kejuruan (SMK) sebagai penghasil tenaga kerja teknis menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing lulusannya. Salah satu kemampuan penunjang yang masih dirasa kurang adalah kemampuan berbahasa Inggris.

Dari laporan *English Testing System* (ETS) Indonesia, menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta ujian TOEIC dari Indonesia masihlah sangat rendah. Pada laporan ETS tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat 49 dari 49 negara yang terdaftar dengan nilai rata-rata TOEIC 464(ETS, 2018). Angka capaian ini sedikit meningkat pada laporan ETS tahun 2019 yaitu menjadi 471 poin dan menempati peringkat ke 48(ETS, 2019). Namun jika dilihat secara mendalam, peringkat Indonesia masih berada dibawah negara ASEAN yang lain seperti Thailand, Vietnam dan Myanmar.

Menyikapi fakta ini, sesuai dengan PP (Peraturan Presiden) 9/2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (PerPres, 2016), maka kementerian terkait mengupayakan peningkatan kualitas lulusan SMK yang salah satunya melalui peningkatan profesionalisme guru (khususnya Guru Bahasa Inggris). Hal ini dirasa menjadi pilihan awal yang tepat karena dari hasil laporan Statistik SMK tahun 2018- 2019 oleh Kemendikbud menunjukkan bahwa hanya 74.5% guru SMK yang layak mengajar, ini berarti ada lebih dari 25% guru yang tidak layak (Kemendikbud, 2018).

Secara lebih khusus, guru bahasa Inggris SMK di Indonesia yang memiliki kemampuan dalam kelompok *advanced working* dan *general professional proficiency* berjumlah kurang dari 3% dari keseluruhan total guru secara nasional. Hal ini secara umum akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar bahasa Inggris di kelas.

Penjelasan dan data nasional di atas juga mewakili permasalahan yang dihadapi oleh mitra PkM kami yaitu SMK Widyagama. Berdasarkan hasil *survey* dan analisis masalah pada mitra PkM kami, kemampuan lulusan mereka masih perlu ditingkatkan lagi khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris dan guru pengajar mengharapkan adanya pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru, salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran(Chacón, 2018; Richards, 1990)(Kleinsasser et al., 1995; Larrivee, 2000; Liversidge, 2013).

Berdasarkan pada hasil diskusi dengan mitra PkM dan review jurnal penelitian terkait bahwa peningkatan kemampuan mengajar memerlukan proses refleksi, dihasilkan kesepakatan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan refleksi pengajaran terstruktur bagi guru bahasa Inggris SMK. Pelatihan refleksi pengajaran menjadi topik utama pelatihan karena perubahan pengajaran hanya bisa dilakukan jika sudah melalui proses refleksi.

Proses refleksi sesuai dengan kerangka kerja *Gibb* meliputi enam langkah utama yaitu deskripsi kejadian, ungkapan perasaan, evaluasi kejadian, analisis kejadian, kesimpulan dan tindakan lanjutan(Arumugam et al., 2017; Grootenboer, 1994; Klima Ronen, 2020; Weinburgh et al., 2008; WestEd,

2018). Seluruh langkah tersebut perlu dipahami secara seksama sebelum diaplikasikan oleh guru.

Dengan pertimbangan di atas maka pelatihan dan pendampingan bagi guru bahasa Inggris ini menitikberatkan pada kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan *Gibb's Reflective Cycle* yang diharapkan bisa ditampilkan oleh peserta dalam rupa hasil refleksi tertulis.

METODE

Program PkM ini berbentuk pelatihan dan pendampingan dengan judul *reflective teaching*: pelatihan dan pendampingan refleksi pengajaran terstruktur bagi guru bahasa Inggris SMK. Langkah awal berupa kunjungan kepada mitra PkM yaitu SMK Widyagama, kami laksanakan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru bahasa Inggris.

Selain itu kami juga melakukan kunjungan kelas dan mendokumentasikan kegiatan pengajaran melalui catatan lapangan dan foto ruangan dan siswa di kelas. Dari hasil kunjungan tersebut maka dirumuskan tujuan pelatihan dan pendampingan, materi pelatihan dan luaran program. Untuk menyesuaikan dengan timeline yang diberikan oleh LPP dan menyikapi situasi pandemi yang sedang berlangsung, maka program PkM ini diputuskan untuk dilaksanakan secara daring.

Dengan model pelatihan daring maka peserta program dibuka untuk seluruh guru bahasa Inggris SMK di Indonesia. Penyebaran info pendaftaran program dilakukan melalui sosial media (*Instagram post, Whatsapp post, dan facebook post*). Jumlah peserta yang mendaftar adalah 20 peserta, yang kemudian berdasarkan target yaitu guru bahasa Inggris SMK maka terpilih 18 guru bahasa Inggris dan bahasa asing yang berasal dari 13 kota/ kabupaten di 3 provinsi yang berbeda.

Berikut adalah *flowchart* kegiatan yang secara umum dibagi menjadi tiga tahap utama yaitu: tahap pra program, program pelatihan dan pendampingan online dan pasca program.



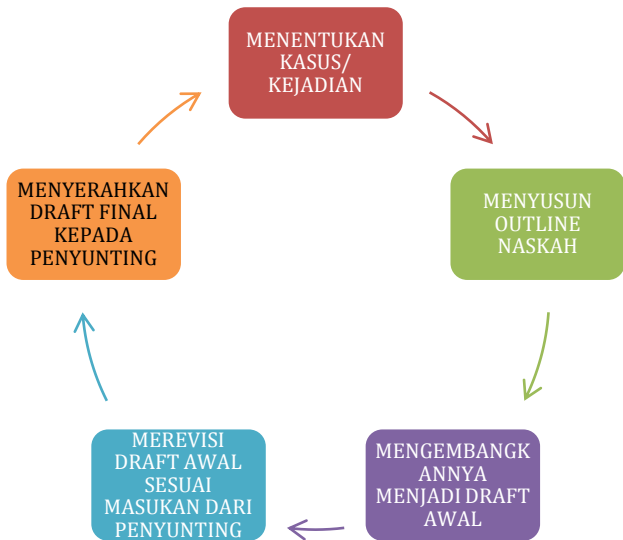
Gambar 1 Tahapan Kegiatan PkM 2020

Sesuai dengan rancangan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara daring selama lima kali pertemuan wajib (*synchronous*), enam kali pertemuan wajib (*asynchronous*). Pertemuan wajib *synchronous* dilaksanakan melalui *Google meet online conference*, sedangkan pertemuan wajib *asynchronous* dapat dipenuhi oleh peserta dengan melihat tayangan IG TV yang merupakan rekaman dari *Live IG*.

Pelaksanaan kegiatan daring ini mendapat respon positif dari peserta dan 99% peserta mengikuti semua rangkaian kegiatan pada tahap *workshop* dan *mini conference*. Pada tahap *workshop* peserta mengikuti pemaparan mengenai *reflective teaching* sekaligus mempraktekkan kerangka kerja yang menjadi acuan. Sedangkan pada tahap *mini conference* peserta mempresentasikan outline awal mereka secara lisan secara bergantian.

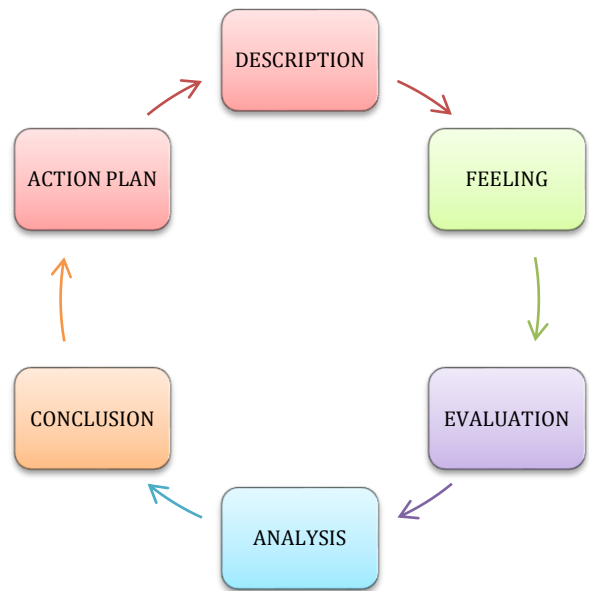
Selanjutnya untuk tahap *outlining, drafting* dan *editing* peserta mengikuti arahan penyunting dan beronsultasi dengan penyunting secara daring melalui group *Whatsapp*, surel dan per telepon. Tahap ini

menjadi tahap paling berat karena tidak semua peserta telah memiliki pemahaman yang sama mengenai kerangka kerja refleksi. Berikut adalah contoh langkah kerja peserta pada tahap ini.



Gambar 2 Tahap Kegiatan Inti PkM

Kegiatan ini berbentuk *cycle* karena jika kasus atau kejadian ingin ditambah komponennya atau dikurangi maka langkah yang harus dilakukan tetap sama. Kendala utama pada tahap ini adalah pada penemuan kasus dan pengembangan draft awal. Tahap ini menjadi inti dari program PKM ini karena pada tahap ini kemampuan peserta untuk merefleksikan pengajaran dan mengevaluasi kegiatan pengajaran dilakukan. Sebagai gambaran berikut adalah kerangka kerja yang harus diikuti pada proses refleksi terstruktur.



Gambar 3 Alur Gibbs' Reflective Cycles

Untuk menggambarkan bagaimana alur kerja refleksi pengajaran ini bisa membantu peserta meningkatkan kemampuan refleksi dan mengajar mereka, berikut akan kami tunjukkan salah satu *outline* peserta.

Tabel 1 Drafting Awal Refleksi

SMK [redacted]

No	Bagian	Pertanyaan	Jawaban
1	Description	What happened? When and where did this happen?	Media/bahan ajar PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) Maret 2020 – Sekarang
2	Feelings	What did you feel while this situation took place?	Bingung (senang, sedih)
3	Evaluation	What was positive about this situation? What was negative about this situation?	Belajar media Pembelajaran Jarak Jauh (Power point dipadukan dengan fastone, rekaman video) Siswa belum mahir menggunakan media IT, Keterbatasan Sarana, Keterbatasan materi ajar secara virtual yang menarik
4	Analysis + Conclusions	If you faced with the same situation again, what would you do differently?	Menyiapkan media dan materi pembelajaran virtual (animasi, program/aplikasi lain yang menarik)
5	Action	How would you do it?	Mengembangkan diri mengikuti pelatihan Melatih siswa memanfaatkan IT dalam pembelajaran

Peserta diberikan panduan berupa pertanyaan untuk membantu mereka mendapatkan ide dan melengkapi *outline* dan *draft* awal. Pada tahap inilah proses peningkatan kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran dilatih.

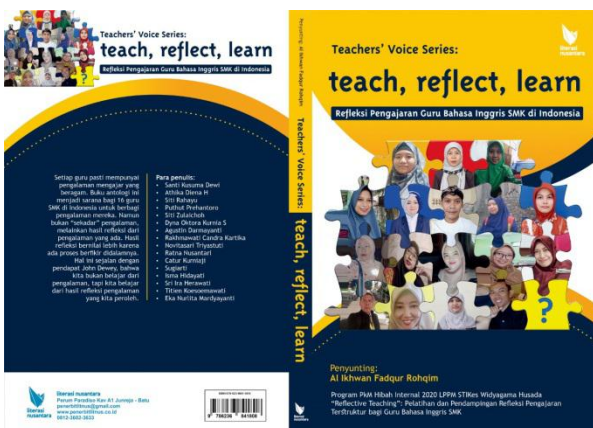
Tahap akhir dari program ini berupa penyerahan *draft* akhir naskah refleksi mereka kepada penyunting. Penyunting selanjutnya melakukan

No	Topik/materi/ bahasan	% Sblm	% Setelah
1.	Merencanakan refleksi pengajaran secara rutin dan terstruktur	0%	100%
2.	Pemahaman pada Teori/ konsep refleksi terstructure (Gibbs' <i>reflective teaching cycles</i>)	3%	98%
3.	Mampu melakukan refleksi pengajaran secara terstruktur dengan menggunakan teori tertentu	0%	90%
4.	Pemahaman akan penting nya refleksi mengajar secara terstruktur	80%	100%
5.	Upaya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di kelas dengan konsep <i>refleksi terstruktur</i>	10%	90%

penyuntingna yang meliputi penyuntingan aspek teknik penulisan dan isi. Pada tahap ini penyunting menentukan penyusunan urutan naskah dan menyusun pra wacana. Pra wacana berisi rangkuman singkat keseluruhan naskah peserta. Setelah naskah telah lengkap, maka pelaksana program pengirimkan naskah ke penerbit untuk dbuatkan sampul buku, ditata letak halaman bukunya serta dicetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah disampaikan pada bagian akhir pendahuluan bahwa tujuan utama dari PkM ini adalah untuk melatih peserta memahami kerangka kerja refleksi pengajaran secara terstruktur dan menuangkannya dalam bentuk naskah tertulis yang kemudian digabungkan menjadi sebuah buku antologi. Berikut adalah tampilan sampul buku yang berisi hasil refleksi pengajaran peserta program.



Gambar 4 Buku Antologi PkM 2020

Namun perlu diketahui bahwa selain hasil refleksi yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan,

program ini juga melakukan evaluasi dan meminta peserta untuk memberikan masukan secara tertulis. Berikut adalah rangkuman perubahan sikap dan kemampuan peserta sebelum dan setelah mengikuti program PkM.

Tabel 2 Hasil PkM (dalam %)

Sedangkan untuk masukan dan respon terhadap kinerja pelaksana program dan kegiatan program 99% peserta memberikan respon positif.

Namun, ada beberapa catatan yang pelaksana program telah dapatkan dari hasil evaluasi kegiatan secara keseluruhan yaitu, perlunya menyediakan video pengganti kegiatan daring *synchronous* karena ada 2 peserta yang akhirnya mengundurkan diri karena tidak bisa mengikuti jadwal *synchronous* secara penuh. Selain itu, peserta juga menyarankan adanya tambahan kegiatan luring yang untuk hal ini karena situasi pandemi masih berlangsung maka usulan tersebut tidak bisa dipenuhi.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan tahapan kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendampingan refleksi pengajaran terstruktur untuk guru bahasa Inggris SMK ini telah berhasil mencapai tujuan kegiatan dengan bukti peningkatan pemahaman dan perubahan sikap terhadap kegiatan refleksi pengajaran dan hasil refleksi telah berhasil tercetak dalam buku antologi yang bisa disebarluaskan secara *digital* maupun dalam bentuk cetak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKes Widyagama Husada sebagai penyandang dana sumber Internal PkM ini, kepada SMK Widyagama selaku mitra dan Ketua STIKes Widyagama Husada selaku pimpinan Perguruan Tinggi tempat tim pelaksana PkM berasal. Selain itu juga terima kasih kepada

seluruh peserta PkM (18 guru bahasa Inggris dari 18 SMK Negeri dan Swasta dari 13 Kota/Kabupaten di Indonesia)

DAFTAR RUJUKAN

- Arumugam, B., Narayanan, V., Kathiravan, V., & Nagalingam, S. (2017). Reflective writing – how a medical student can reflect? *Journal of Education Technology in Health Sciences*.
- BPS: *Pengangguran Meningkat, Lulusan SMK Mendominasi*. (2019). Kompas. <https://money.kompas.com/read/2019/11/05/155358926/bps-pengangguran-meningkat-lulusan-smk-mendominasi>
- Chacón, C. T. (2018). Reflective Teaching. In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0211>
- Communication, I. (2018). *Report on Test Takers Worldwide*.
- Communication, I. (2019). *Report on Test Takers Worldwide*.
- Grootenboer, P. (1994). Self-directed Teacher Professional Development. *AARE Annual Conference Melbourne*.
- Kebudayaan.Jakarta, P. D. dan S. P. dan. (2018). Statistik SMK 2018-2019. *Setjen, Kemendikbud*, 1, 162. <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/sd>
- Kleinsasser, R. C., Richards, J. C., & Lockhart, C. (1995). Reflective Teaching in Second Language Classrooms. *The Modern Language Journal*. <https://doi.org/10.2307/329404>
- Klima Ronen, I. (2020). Action research as a methodology for professional development in leading an educational process. *Studies in Educational Evaluation*. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100826>
- Larrivee, B. (2000). Transforming Teaching Practice: Becoming the critically reflective teacher. *Reflective Practice*. <https://doi.org/10.1080/713693162>
- Liversidge, T. (2013). Reflective Practice and Professional Development. In *Teaching Science*. <https://doi.org/10.4135/9781446269619.n12>
- President of the Republic of Indonesia. (2016). *PP* (pp. 1–10).
- Richards, J. C. (1990). Towards Reflective Teaching. *The Teacher Trainer*.
- Weinburgh, M., Smith, K., & Clark, J. (2008). Using the Reflective Teaching Model in a Year-long Professional Development: A Case Study of a Second Year Urban Elementary Teacher. *Electronic Journal of Science Education*.
- WestEd, C. for the F. of T. and L. at. (2018). Learning Cycles: A Powerful Tool for Teacher-to-Teacher Professional Learning. CenterView. In *Center for the Future of Teaching and Learning at WestEd*.

Cite this article as: Rohqim, A.I.F. Nurhana, R (2021). Reflective Teaching: PKM Refleksi Pengajaran Terstruktur Bagi Guru Bahasa Inggris SMK. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 1 (No.1), 1-6.